

**Angka-Angka Penting**

Inflasi Umum (Jun '23)	<b>3,52%</b>
Inflasi Umum MtM (Jun '23)	<b>0,14%</b>
Inflasi Inti (Jun '23)	<b>2,58%</b>
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Jun '23)	<b>9,21%</b>
Inflasi Barang Bergejolak (Jun '23)	<b>1,2%</b>
Inflasi Umum* (Jul '23)	<b>3,50%-4,00%</b>

\*) *Forecast*

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Juni 2023 dilaporkan sebesar 3,52% atau menurun sebesar 0,48% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Mei 2023. Dengan demikian inflasi umum YoY telah konsisten mengalami penurunan setelah puncaknya pada bulan September 2022. Inflasi umum bulan ini terutama disebabkan oleh komponen harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 9,21%. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,23%), yang secara konsisten mengalami deflasi selama 19 bulan terakhir. Kenaikan harga YoY yang paling tinggi terjadi pada sektor energi (11,35%) dan transportasi (10,18%). Inflasi YoY untuk kedua sektor tersebut telah menembus *double* digit sejak bulan September tahun lalu.

Inflasi inti YoY adalah sebesar 2,58% pada Juni 2023, menurun sebesar 0,08% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 9,21% pada Juni 2023 dibandingkan dengan 9,52% pada Mei 2023. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat juga menurun bahkan bergerak di bawah inflasi umum dan inflasi inti, dengan angka 1,20% pada Juni 2023 atau menurun sebesar 2,08% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) Juni 2023 tercatat sebesar 0,14%, yang merupakan kenaikan inflasi sebesar 0,05% dari yang sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,09% pada Mei 2023. Kenaikan harga MtM yang paling tinggi terjadi pada sektor bahan makanan (0,43%), sektor makanan, minuman, dan tembakau (0,39%), dan sektor kesehatan (0,23%). Sebaliknya, sektor energi, sektor transportasi, sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya yang masing-masing mengalami penurunan harga MtM sebesar 0,59%, 0,10% dan 0,04%. Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga MtM pada bulan ini.

Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,12% atau meningkat sebesar 0,06% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan inflasi inti disebabkan oleh meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha dan naiknya mobilitas masyarakat selama libur panjang lebaran. Inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM mengalami penurunan, yaitu dari -0,25% pada Mei 2023 menjadi -0,02% pada Juni 2023. Penurunan inflasi tersebut disebabkan oleh penyesuaian harga bahan bakar minyak non-subsidi pada awal Juni 2023. Momen Idul Adha sendiri tidak terlalu mempengaruhi kenaikan inflasi di bulan Juni 2023, bahkan secara historis tercatat bahwa inflasi pada Hari Raya Idul Adha tahun ini merupakan angka terendah sejak 2019. Hal ini secara potensial dapat disebabkan oleh relatif cukup tingginya angka inflasi MtM bulan Juni 2023 untuk kelompok komoditas bahan makanan, komoditas makanan, minuman, dan tembakau, serta komoditas penyediaan makanan dan minuman/restoran yang berturut-turut berada di angka 0,43%, 0,39%, dan 0,22%.

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan  
<http://bit.ly/analisisinflasi>

**Researchers****Chaikal Nuryakin**[chaikal@lpem-feui.org](mailto:chaikal@lpem-feui.org)**Anita Putri Wulandari**[anita.putri82@ui.ac.id](mailto:anita.putri82@ui.ac.id)**Dwi Sulistyorini**[dwi.sulistyorini81@ui.ac.id](mailto:dwi.sulistyorini81@ui.ac.id)

**Angka-Angka Penting**

Inflasi Umum (Jun '23)  
**3,52%**

Inflasi Umum MtM (Jun '23)  
**0,14%**

Inflasi Inti (Jun '23)  
**2,58%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
(Jun '23)  
**9,21%**

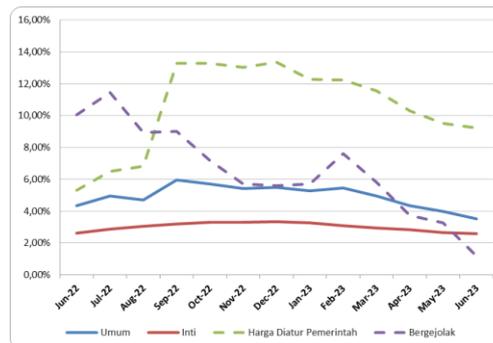
Inflasi Barang Bergejolak  
(Jun '23)  
**1,2%**

Inflasi Umum\* (Jul '23)  
**3,50%-4,00%**

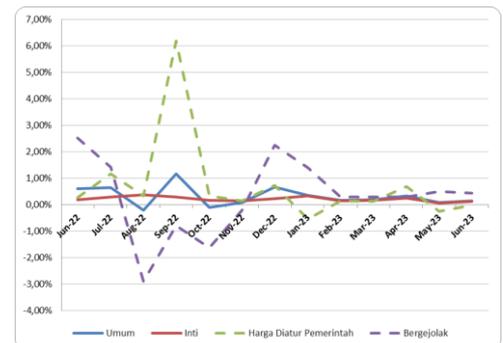
\*) *Forecast*

Di sisi lain, inflasi harga bergejolak MtM mengalami penurunan sebesar 0,05% dari bulan sebelumnya menjadi 0,44% pada bulan ini. Penurunan terus diredam oleh kenaikan tarif angkutan udara dan rokok kretek filter sebagai dampak peningkatan mobilitas selama liburan Idul Adha dan transmisi kenaikan tarif cukai tembakau yang terlihat terus berlanjut. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juni 2023 meliputi daging ayam ras, telur ayam ras, bawang putih, ketimun, rokok kretek filter, kontrak rumah, dan tarif angkutan udara. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga adalah bawang merah, ikan segar, minyak goreng, bensin, dan emas perhiasan.

*Mean reversion* atau volatilitas tidak terjadi sejak Februari 2023 dan terlihat stabil. Peningkatan permintaan yang terjadi pada April lalu menjelang Hari Raya Idul Fitri ternyata tetap membuat inflasi cukup terkendali, hal ini dipengaruhi oleh panen raya komoditi hortikultura dan padi yang berlangsung pada Maret-April 2023. Beberapa komoditas seperti aneka cabai yang biasanya mengalami peningkatan juga tercatat deflasi sejalan masih berlangsungnya panen komoditas hortikultura. Cuaca yang relatif kondusif juga mendukung pasokan pangan terutama produk hortikultura terjaga. Pada momen lebaran lalu, pemerintah juga memastikan ketersediaan pasokan pangan dengan melakukan impor beberapa pasokan komoditi, seperti impor bawang putih yang membuat harga bawang putih menjadi turun. Komoditas yang masih terjaga dan indikasi pelemahan daya beli masyarakat pasca Ramadhan dan Idul Fitri juga mempengaruhi volatilitas inflasi beberapa bulan ini.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**

Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**

Sumber: CEIC

### **Inflasi MtM Juni 2023 Didorong oleh Kenaikan Harga Sektor Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Sektor Perlengkapan Rumah Tangga**

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor bahan makanan (0,50%), sektor makanan, minuman, dan tembakau (0,48%), dan sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,20%) (Tabel 1). Empat sektor secara konsisten mengalami inflasi MtM pada 1 tahun terakhir, yaitu (1) sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, (2) sektor rekreasi, olahraga, dan budaya, dan (3) sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran, dan (4) sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Jun '23)  
**3,52%**

Inflasi Umum MtM (Jun '23)  
**0,14%**

Inflasi Inti (Jun '23)  
**2,58%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Jun '23)  
**9,21%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Jun '23)  
**1,2%**

Inflasi Umum\* (Jul '23)  
**3,50%-4,00%**

\*) *Forecast*

**Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas**

Sektor MtM	Feb-23	Mar-23	Apr-23	May-23	Jun-23
Energi	-0,01%	0,33%	0,03%	0,00%	-0,59%
Bahan Makanan	0,27%	0,28%	0,31%	0,50%	0,43%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0,48%	0,35%	0,34%	0,48%	0,39%
Pakaian dan Alas Kaki	0,20%	0,17%	0,61%	-0,46%	0,08%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,06%	-0,26%	0,07%	0,05%	0,10%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,19%	0,21%	0,23%	0,20%	0,08%
Kesehatan	0,23%	0,00%	0,26%	0,11%	0,23%
Transportasi	-0,22%	0,54%	0,84%	-0,56%	-0,10%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,02%	-0,03%	-0,02%	0,01%	0,00%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,07%	0,11%	0,05%	0,10%	0,12%
Pendidikan	0,03%	0,00%	0,00%	0,01%	0,01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,17%	0,24%	0,34%	0,15%	0,22%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,11%	0,28%	0,68%	0,14%	-0,04%

Sumber: CEIC

Sektor makanan, minuman, dan tembakau pada Mei 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 4,27% dan inflasi MtM sebesar 0,48%. Inflasi pada sektor makanan, minuman, dan tembakau memberikan sumbangan inflasi pada Mei 2023 sebesar 1,13% pada inflasi YoY dan 0,13% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang paling berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini adalah bawang merah dan daging ayam ras sebesar 0,03%. Sebaliknya, komoditas yang paling berkontribusi dalam menahan kenaikan inflasi MtM sektor ini adalah cabai merah sebesar 0,04% dan cabai rawit sebesar 0,02%.

Sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga pada Mei 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 3,03% dan inflasi MtM sebesar 0,20%. Inflasi pada sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan sumbangan inflasi pada Mei 2023 sebesar 0,18% pada inflasi YoY dan 0,05% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi sektor ini adalah upah asisten rumah tangga sebesar 0,05%. Kenaikan inflasi ini menjadi tidak terlalu besar akibat deflasi yang terjadi di sektor energi yang mengalami deflasi cukup besar yaitu -0.59%.

Pada Mei 2023, seluruh kota IHK di Indonesia (90 kota) mengalami inflasi YoY. Inflasi YoY tertinggi tercatat di Kotabaru dan Timika dengan nilai 6,04%, sementara yang terendah tercatat di Pangkal Pinang yaitu sebesar 1,93%.

Terlihat pada Gambar 3, inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) yang sedang mengalami tren penurunan sejak awal tahun 2023, kembali mengalami penurunan (YoY) dengan penurunan tipis sebesar 0.56 poin persentase, di mana inflasi IHPB bulan Juni 2023 tercatat pada level 3.87% (YoY). Secara YoY, sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi penyokong utama, dimana inflasi sektor pertambangan dan penggalian tercatat pada angka 8.17%. Sektor industri dan pertanian menyusul dengan masing-masing 4.08% dan 2.77%. Meski masih menjadi yang tertinggi, sektor pertambangan dan penggalian juga menunjukkan tren penurunan nilai indeks, di mana penurunan terpantau juga terjadi sejak awal tahun ini. Bulan Mei dan Juni ini juga mencatatkan indeks 9.93% dan 9.75%, menjadikan catatan indeks di bawah dua digit sejak September 2022. Sektor industri juga menunjukkan tren penurunan sejak Februari 2023. Sama halnya dengan sektor pertambangan dan industri, sektor pertanian juga mengalami penurunan di bulan Juni 2023 menjadi 2.77%, turun 1.20 poin persentase dari 3.97% pada Mei 2023.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Jun '23)  
**3,52%**

Inflasi Umum MtM (Jun '23)  
**0,14%**

Inflasi Inti (Jun '23)  
**2,58%**

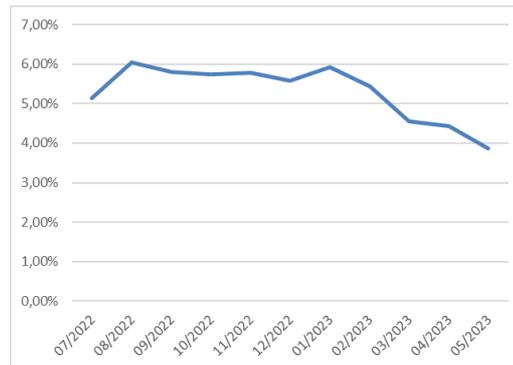
Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Jun '23)  
**9,21%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Jun '23)  
**1,2%**

Inflasi Umum\* (Jul '23)  
**3,50%-4,00%**

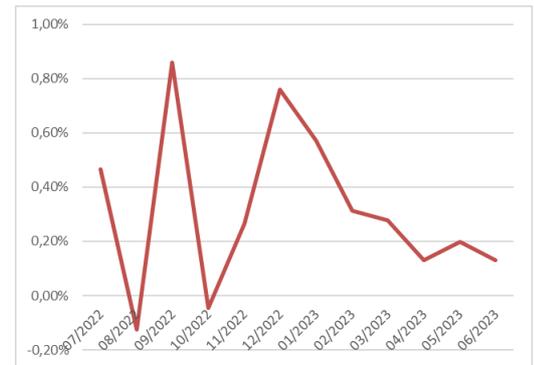
\*) Forecast

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

Secara Month-to-Month (MtM), inflasi IHPB pada Juni 2023 tercatat sebesar 0.13%. Dengan demikian, Inflasi IHPB secara umum mengalami penurunan sebesar 0.07 poin persentase (MtM). Penurunan MtM juga didorong oleh sektor pertambangan dan penggalian, di mana inflasi MtM tercatat pada tingkat -0.19%. Sektor pertambangan telah mengalami deflasi selama dua bulan terakhir. Sektor industri juga mengalami deflasi sebesar 0.01%, turun sebesar 0.13 poin persentase dari bulan Mei 2023. Sektor pertanian menjadi satu-satunya yang mencatat nilai indeks positif di angka 0.78%, meningkat 0.20 poin persentase dari bulan sebelumnya.

Kelompok bangunan/konstruksi melihat pertumbuhan YoY, dengan kenaikan sebesar 3,30% pada Juni 2023 terhadap Juni 2022. Namun, hal yang sama tidak dapat dikatakan pada perubahan indeks bulanan, dimana BPS melaporkan perubahan sebesar 0,42% pada Mei 2023 terhadap April 2023 (MtM).

Seluruh kelompok jenis bangunan mengalami kenaikan indeks pada Juni 2023 dibandingkan dengan Juni 2022. Kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan mengalami kenaikan sebesar 3,85%, kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dengan 5,08%, kelompok bangunan lainnya naik sebesar 2,42%, kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi naik 2,35% dan kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal mengalami kenaikan sebesar 2,35%.

Kelompok bahan bangunan yang mengalami kenaikan YoY cukup signifikan beberapa di antaranya adalah solar (14,37%), batu kerikil/koral (10,69%), pasir (9,87%), dan bahan bangunan siap pasang dari kayu (9,17%). Sementara itu, terdapat beberapa kelompok bahan bangunan yang mengalami penurunan indeks dibandingkan dengan tahun lalu, di antaranya adalah besi beton (-6,57%), rangka atap baja (-6,14%), bahan bangunan dari seng (-2,26%), atap dan sejenisnya (-1,81%), besi dan konstruksi bangunan (-1,75%), pipa PVC (-0,48%), dan kayu gelondongan (-0,22%). Kelompok bahan bakar juga mengalami perubahan harga per Juni 2023 oleh PT. Pertamina (Persero) dengan adanya kenaikan harga bahan bakar Pertamina Turbo atau RON98 dan Dexlite atau CN51.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Juli 2023 akan mengalami peningkatan walaupun masih cenderung rendah. Tingkat inflasi YoY mungkin masih berada di sekitar batas atas target inflasi BI, namun akan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Kami

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Jun '23)  
**3,52%**

Inflasi Umum MtM (Jun '23)  
**0,14%**

Inflasi Inti (Jun '23)  
**2,58%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Jun '23)  
**9,21%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Jun '23)  
**1,2%**

Inflasi Umum\* (Jul '23)  
**3,50%-4,00%**

\*) *Forecast*

memperkirakan inflasi YoY Juli 2023 akan berada pada kisaran 3.5%-4.0%. Sedangkan inflasi MtM bulan Juli 2023 diprediksi akan lebih tinggi mengingat kenaikan sejumlah harga bahan bakar minyak (BBM) per 1 Juli 2023 oleh pemerintah dan periode libur sekolah serta Tahun Ajaran Baru 2023/2024 yang diperkirakan akan mempengaruhi kenaikan biaya pendidikan dan transportasi. Fenomena El Nino dapat menyebabkan kurangnya curah hujan sehingga dapat mengganggu kestabilan pangan yang ada sejak Maret 2023 dan kemungkinan memancing kenaikan inflasi pada Juli 2023. Keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR untuk bulan ke-6 berturut-turut sebesar 5,75% menjadi sinyal bahwa inflasi tidak menjadi kekhawatiran untuk saat ini. Sehingga, apabila tidak ada pergerakan signifikan dari pasar valuta asing, Bi-7DRR juga mungkin akan diputuskan bertahan untuk periode Juli-Agustus.

